

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 7, 2024, Halaman 343-347
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.12683416>

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Manajemen Waktu Pada Siswa SMAN X Tambun Selatan

Faradilla¹, Rijal Abdillah^{2*}

¹² Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

*Email: rijal.abdillah@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstrak

Diera saat teknologi berkembang pesat, siswa dituntut untuk mengimbangi kemajuan teknologi dengan sekolah. Salah satu kelemahan siswa yang sering kali dijumpai adalah kurangnya keterampilan manajemen waktu. Kurangnya pemahaman mengenai manajemen waktu dapat menjadi suatu halangan bagi siswa untuk memanfaatkan waktunya secara efisien. Tiap siswa memiliki preferensi waktu belajar yang berbeda, dipengaruhi oleh kesibukan, alokasi waktu, kondisi lingkungan belajar, dan kesiapan pribadi. Apabila siswa tidak didukung oleh keterampilan manajemen waktu yang baik, maka siswa perlahan-lahan siswa akan kehilangan dorongan semangat untuk belajar. Dalam hal ini selain manajemen waktu, motivasi belajar menjadi salah satu yang memiliki peranan krusial dalam penentu keberhasilan pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan Populasi dalam penelitian ini berjumlah 157 siswa, meliputi kelas 10 A,B,C,D,E,dan F. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* dan menggunakan teknik sampling *Random Sampling* yaitu, *Proportionate Stratified*. Berdasarkan uji regresi linear $Y = 10.620 + 0.700X$, yang dapat diartikan bahwa setiap peningkatan 1% dari manajemen waktu akan mengakibatkan peningkatan motivasi belajar sebesar +0.700. Oleh karena itu koefisien bernilai positif, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan dua arah antara variabel manajemen waktu dengan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: *Manajemen Waktu, Motivasi Belajar, Siswa SMA*

Article Info

Received date: 20 June 2024

Revised date: 25 June 2024

Accepted date: 05 July 2024

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya teknologi, siswa dituntut untuk mengikuti alur teknologi dibarengi dengan belajar. Namun salah satu kelemahan mereka dalam hal pembagian waktu masih tergolong sangat kurang. Hal ini menjadikan alasan bahwa kurangnya waktu, menjadai alasan terbesar untuk tidak terkumpulnya tugas. Sedangkan manajemen waktu yang baik membantu siswa dan membuat siswa lebih bijak dalam menggunakan waktunya. Menurut Purwanto, Manajemen waktu adalah proses yang digunakan untuk merencanakan, membagi waktu, membuat daftar-daftar yang harus dilakukan, dan sistem yang membantu menggunakan waktu secara efektif (Nurhidayati, 2016).

Menurut Macan dan Hoffmancan (2016) manajemen waktu adalah sebuah penyalarsan pribadi dalam upaya memanfaatkan waktu secara optimal dan efisien melibatkan perencanaan, penjadwalan, dan pengendalian waktu secara cermat. Selain itu, diperlukan pembuatan prioritas berdasarkan tingkat kepentingan, serta upaya aktif dalam mengelola aktivitas tanpa menunda-nunda pekerjaan yang harus dilakukan atau diselesaikan. Secara ringkas, manajemen waktu selalu terkait dengan upaya mengelola waktu dengan baik. Pendapat ini didukung berdasarkan pengertian manajemen waktu menurut Claessens et al (2007), bahwa tindakan yang bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan waktu selama melakukan suatu aktivitas khusus atau aktivitas belajar mengajar, dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Kurangnya pemahaman mengenai manajemen waktu dapat menjadi suatu halangan bagi siswa untuk memanfaatkan waktunya secara efisien. Setiap siswa memiliki preferensi waktu belajar yang berbeda, dipengaruhi oleh kesibukan, alokasi waktu, kondisi lingkungan belajar, dan kesiapan pribadi (Juliasari & Kusmanto, 2016). Misalnya, beberapa siswa ada yang hanya dapat belajar di malam dan pagi hari dikarenakan suasana yang sepi dan tenang. Preferensi waktu belajar dan keterampilan mengelola waktu berperan penting dalam menimbulkan dorongan untuk belajar.

Dalam hal ini selain manajemen waktu, motivasi belajar menjadi salah satu yang memiliki peranan krusial dalam penentu keberhasilan pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arwina (2022) bahwa beberapa permasalahan yang dialami oleh pembelajar salah satunya adalah motivasi belajar.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, motivasi diartikan sebagai mesin penggerak siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Motivasi memberi pengertian mengenai makna pembelajaran, contohnya: siswa akan tertarik dengan pembelajaran apabila mereka telah mengetahui atau dapat merasakan manfaat bagi siswa itu sendiri (Hasbullah & Zainudin, 2020). Selain itu, siswa juga akan bersungguh-sungguh dalam memahami materi yang disampaikan Guru untuk memberi arah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan hasil riset Abdillah (2022), individu yang memiliki motivasi maka akan memiliki semangat dalam belajar.

Motivasi belajar merupakan kekuatan yang memacu individu baik secara internal maupun eksternal, dengan mendorong mereka agar terlibat dalam proses pembelajaran, memastikan pelaksanaan kegiatan belajar, serta memberikan arahan agar kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan dari pembelajaran (Sardiman, 2014). Motivasi belajar juga berkaitan erat dengan kemampuan yang dimiliki siswa melalui pengalaman sehari-harinya. Di sisi lain, kegiatan belajar mengajar dengan orang yang berpengalaman seperti Guru dan orangtua dapat meningkatkan motivasi belajar secara signifikan (Monika & Adman, 2017).

Berdasarkan hasil observasi kepada salah satu kelas 10 di SMA Negeri X, siswa memiliki *group* atau *circle* belajar yang memudahkan tiap siswa untuk belajar. Siswa juga cenderung mendengarkan dan menghargai orang yang sedang berbicara dikelas pada 10 menit pertama, meskipun beberapa siswa acuh tak acuh atau cenderung sibuk memainkan handphonenya saat seseorang sedang memberi informasi di depan kelas. Namun apabila siswa diberikan tugas, ia cenderung untuk mencoba mencari jawaban dari tugas tersebut. Mayoritas siswa akan bosan ketika metode pembelajaran yang diterapkan pengajar berupa ceramah, hal ini akan menumpulkan kemampuan observasi dan penalaran siswa sehingga siswa kehilangan minat belajar atau motivasi untuk belajar (Ahmad & Nurma, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad & Nurma (2020) *circle* atau kelompok belajar yang ada dikelas cenderung memudahkan siswa untuk bertukar pikiran dan mendorong siswa agar lebih kreatif dalam menyelesaikan permasalahan.

Mengacu pada fenomena diatas, untuk meraih motivasi belajar, siswa seringkali mengalami berbagai hambatan berupa jadwal yang cenderung padat. Tuntutan akademik berupa jadwal yang padat cenderung menyulitkan siswa untuk melakukan manajemen waktu, hal ini menyebabkan siswa yang kurang memiliki keterampilan manajemen waktu akan sulit untuk membagi waktunya antara bermain, beristirahat, dan belajar (Himmah & Shofiah, 2021). Manajemen waktu yang baik didasari dengan meluangkan waktu untuk merencanakan jadwal, memperkirakan skala waktu yang dibutuhkan, dan mendisiplinkan diri menyelesaikan rancangan tersebut (Syelviani, 2020).

Dari fenomena yang sudah diuraikan diatas tentang Manajemen Waktu dan Motivasi Belajar, apabila siswa kurang terampil dalam mengelola waktu, maka motivasi yang akan dihasilkan tidak maksimal. Hingga peneliti ingin mengetahui pengaruh manajemen waktu terhadap motivasi belajar yang dihasilkan Siswa SMA Negeri X Tambun Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan sampel penelitian sebanyak 157 siswa aktif SMA Negeri X Tambun Selatan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* dan menggunakan teknik sampling *Random Sampling* yaitu, *Proportionate Stratified* yang dipergunakan apabila responden penelitian tidak memiliki kesamaan atau homogen berstrata secara proposional. Peneliti akan melakukan randomisasi terhadap kelompok dan bukan secara individual, dengan mengambil sampel penelitian siswa SMA Negeri hanya di kelas 10 dengan pertimbangan kelas 12 sedang mempersiapkan pendidikan ke jenjang selanjutnya, dan pertimbangan validitas kelas 11 yang sudah diambil sebagai sampel oleh peneliti lain. Alasan peneliti memakai probability sampling adalah populasi kelas 10 di Sekolah Menengah Atas X telah diketahui populasinya dan teknik ini memberi peluang kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen waktu dan variabel bebasnya adalah motivasi belajar. Manajemen waktu menggunakan aspek-aspek dari teori Macan dan Hoffmann

(2016) yaitu: menetapkan tujuan dan prioritas (setting goals and priorities), perencanaan dan penjadwalan (planning and scheduling), kecenderungan untuk terorganisir (preference for organization), dan keterampilan dalam mengelola waktu (preference control of time). Sedangkan motivasi belajar menggunakan aspek-aspek yang digemukakan oleh Uno (2008) antara lain: keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang dipelajari, komitmen akan tugas dan kewajiban untuk belajar, inisiatif untuk belajar, dan optimis akan hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi

Uji Normalitas menggunakan Kolmogorov – Smirnov, hasil dikatakan normal apabila nilai signifikansi ($p > 0,05$)

Tabel 1. Uji Asumsi

	Uji Normalitas <i>Kolmogorov - Smirnov</i>	Uji Linearitas <i>Deviation From Linearity</i>
Sig.	0.200	0.195
Keterangan	Uji Asumsi Terpenuhi	Uji Asumsi Terpenuhi

Berdasarkan tabel diatas, pada uji normalitas Kolmogorov – Smirnov diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 hal tersebut menunjukkan bahwa $p > 0,05$ oleh karena itu dapat dikatakan data tersebut terdistribusi normal.

Uji Linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel menunjukkan hubungan yang linear dengan nilai signifikansi sebesar 0,195. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $p > 0,05$ yang artinya hubungan antara kedua variabel linear.

Uji Korelasi

Tabel 2. Uji Korelasi Product Moment Pearson

Variabel		Manajemen Waktu	Motivasi Belajar
Manajemen Waktu	Pearson Correlation	1	0,738**
	Sig. (2-tailed)		
	N	-	0,000
		157	157
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	0,738**	1
	Sig. (2-tailed)		
	N	0,000	-
		157	157

Berdasarkan hasil uji korelasi yang sudah digambarkan pada tabel diatas diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,738** dengan taraf signifikansi (p) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Pada uji korelasi apabila hasil signifikansi sebesar $< 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Nilai koefisien korelasi menunjukkan korelasi positif antara Manajemen Waktu dengan Motivasi Belajar. Motivasi Belajar terdapat tanda 2 bintang (**) yang menunjukkan hubungan yang signifikan pada level 0,05.

Uji Regresi

Tabel 3. Hasil Analisis Hipotesis Regresi

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3124.242	1	3124.242	185.535	0.000
Residual	2610.064	155	16.839		
Total	5734.306	156	-	-	-

Berdasarkan hasil hipotesis regresi yang ditunjukkan dalam tabel diatas terlihat bahwa Manajemen Waktu berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar dengan nilai $F = 185.535$ dan nilai signifikansi sebesar $p = 0.000$ ($p < 0,05$) berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa uji regresi layak digunakan dan hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima dan memenuhi syarat uji asumsi, yang berarti terdapat pengaruh antara Manajemen Waktu dengan Motivasi Belajar

Tabel 4. Sumbangan Efektif (model summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.738	0.545	0.542	4.104

Berdasarkan hasil sumbangan efektif (model *summary*) diatas dapat diketahui nilai R Square sebesar 0,545 artinya sumbangan efektif atau pengaruh antara Manajemen Waktu dengan Motivasi Belajar sebesar 54,5%, dan sisanya 45,5% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Terdapat pengaruh Manajemen Waktu sebesar 54,5% terhadap Motivasi Belajar siswa SMA Negeri, dikarenakan Manajemen Waktu yang baik mendorong siswa untuk belajar dan membuat mereka meningkatkan Motivasi Belajar agar tidak lekas bosan dengan materi yang disampaikan (Yunita et al., 2022).

Tabel 5. Persamaan Regresi (Coefficient)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant) Skor Variabel	10.620	2.083	-	5.099	0.000
Motivasi Belajar (Y)	0.700	0.051	0.738	13.621	0.000

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas dapat diketahui dari nilai *Coefficient* pada tabel *Unstandardized Coefficient*. Rumus persamaan regresi linier adalah $Y = a + bX$. Persamaan regresi linier sederhana adalah $Y = 10.620 + 0.700X$ yang berarti arah pengaruh Manajemen Waktu dengan Motivasi Belajar adalah satu arah. Manajemen Waktu yang lebih baik meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa.

Dapat disimpulkan pada hasil uji regresi yang dilakukan menggunakan teknik regresi linear sederhana, diperoleh nilai $F = 185.535$ dan nilai signifikansi sebesar 0.000. hal ini menunjukkan bahwa manajemen waktu mampu memberikan sumbangan efektif sebesar 54.5% terhadap motivasi belajar, dan sisa 45.5% dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Lalu, persamaan regresi $Y = 10.620 + 0.700X$, yang dapat diartikan bahwa setiap peningkatan 1% dari manajemen waktu akan mengakibatkan peningkatan motivasi belajar sebesar +0.700. Oleh karena itu koefisien bernilai positif, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan dua arah antara variabel manajemen waktu dengan motivasi belajar siswa.

Kategorisasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan 11 aitem Manajemen Waktu dan 13 aitem Motivasi Belajar, dengan hasil kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 6. Kategorisasi Data Penelitian Manajemen Waktu

Kategori	Batas Nilai	Frekuensi (N)	Persentase
Rendah	$X < 22$	1	0,6%
Sedang	$22 < X \leq 33$	32	20,4%
Tinggi	$X > 33$	124	79%

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 20,4% yaitu sebanyak 32 responden yang berada dikategori sedang, 79% responden pada kategori tinggi dengan frekuensi 124, sedangkan pada kategori rendah 0,6% atau terdapat 1 responden yang berada dikategorisasi tersebut.

Tabel 7. Kategorisasi Data Penelitian Motivasi Belajar

Kategori	Batas Nilai	Frekuensi (N)	Persentase
Rendah	$X < 26$	-	-
Sedang	$26 < X \leq 39$	73	46,5%
Tinggi	$X > 39$	84	53,5%

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 46,5% yaitu sebanyak 73 responden yang berada dikategori sedang, 53,5% responden dengan frekuensi 84 pada kategori tinggi, sedangkan pada kategori rendah tidak ada responden yang berada dikategorisasi tersebut.

SIMPULAN

Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat korelasi antara Manajemen Waktu dengan Motivasi Belajar pada siswa SMAN X Tambun Selatan. Hubungan tersebut berkorelasi positif secara signifikan, dalam artian lain hubungan antara Manajemen Waktu dengan Motivasi Belajar adalah hubungan satu arah (linear). Penelitian ini telah membuktikan hipotesis penelitian yaitu: Terdapat pengaruh antara motivasi belajar dengan manajemen waktu siswa yaitu

semakin baik siswa manajemen waktu maka akan tinggi tingkat motivasi belajar siswa, begitu juga sebaliknya semakin kurang baik siswa manajemen waktu maka akan semakin rendah tingkat motivasi belajar siswa. Dapat diterima dan nihil ditolak

REFERENSI

- Abdillah, R., Subakuh, A. R., & Nazla, T. (2022). Pengalaman Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Dalam Menghadapi Ujian Tengah Semester Secara Daring. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 22(3), 307–316. <https://doi.org/10.31599/jki.v22i3.1479>
- Ahmad, K., & Nurma, S. (2020). Penerapan Metode Small Group Discussion Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 30. <https://doi.org/10.31764/civicus.v8i1.1792>
- Arwina, A., Fadilah, R., & Murad, A. (2022). Hubungan Regulasi Diri dan Stres Akademik dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(4), 1981–1991. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.988>
- Claessens, B. J. C., Eerde, W. Van, Rutte, C. G., & Roe, R. A. (2007). A review of the time management literature. *Personnel Review*, 36(2), 255–276. <https://doi.org/10.1108/00483480710726136>
- Hasbullah, & Zainudin. (2020). Penerapan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ishlah Tembelok Menurut Hamzah B.Uno. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 11(2), 16–39.
- Himmah, A. F., & Shofiah, N. (2021). Pengaruh Self efficacy dan Manajemen Waktu Terhadap Stres Akademik Pada Siswa The Effect of Self efficacy and Time Management on Academic Stress in Students. 01(01), 31–38.
- Juliasari, N., & Kusmanto, B. (2016). Hubungan Antara Manajemen Waktu Belajar, Motivasi Belajar, Dan Fasilitas Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Smp Kelas Viii Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(3), 405–412. <https://doi.org/10.30738/.v4i3.435>
- Macan, T., & Hoffmacan, T. (2016). *Time Management: Test of a Process Model Time Management: Test of a Process Model*. 79(January), 381–391.
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 109. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8111>
- Nurhidayati, D. D. (2016). Peningkatan Pemahaman Manajemen Waktu Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving pada Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4592>
- Sardiman, A. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT RajaGrafindo Persada.
- Syelviani, M. (2020). Pentingnya Manajemen Waktu Dalam Mencapai Efektivitas Bagi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Manajemen Unisi). 10(1), 54–75.
- Uno, H. B. (2008). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Yunita, D. R., Rakhmawati, D., & Mujiono. (2022). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Manajemen Waktu Pada Siswa SMA N 1 Kembang. 4(20), 2137–2142.